

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil	Kritik	Keterkaitan dengan penelitian
1	GAYA HIDUP KOMUNITAS PUNK DI YOGYAKARTA (Studi Profil Komunitas Punk di Jalan Munggur, kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta)	Khasanah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008	Deskriptif Kualitatif	<p>Peneliti menemukan bahwa punk merupakan komunitas yang memiliki ideologi sosialisme,yang meneriakkan kepentingan orang-orang tertindas,anti kapitalisme,bebas tanpa ada aturan yang mengatur segala aktivitas mereka,yang berpegang pada prinsip 'asal tidak merugikan orang lain'.</p> <p>Relasi antara individu di dalam komunitas punk adalah berbeda dengan relasi yang terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari,sebagaimna umumnya yang mengakui adanya stratifikasi atau kelas sosial tertentu.</p> <p>Komunitas punk menjalankan hubungan antara individu di dalamnya bedasarkan keyakinan akan persamaan,ketidakberbedaan,eksistensi diri,dan anti-struktur.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang gaya hidup komunitas punk dan tidak membahas tentang perilaku yang mencerminkan adanya sebuah peniruan gaya hidup dari idolanya.</p>	<p>Penelitian ini juga menjadikan komunitas <i>fansclub</i>, sebagai objek penelitiannya yang mana di dalam komunitas <i>fansclub</i> relasi yang terjadi tidak sama dengan sosial sehari-hari,sebagai umumnya yang mengakui adanya stratifikasi atau kelas sosial tertentu. Sama,halnya dengan kedua objek penelitian sama-sama menerapkan atau menjalankan hubungan antara individu di dalamnya berdasarkan keyakinan akan persamaan, ketidakberbedaan, eksistensi diri,dan anti struktur.</p>

2	GAYA HIDUP KOMUNITAS GRAFFITI (Studi pada Komunitas Lampung Street Art/LSA, Pasar Seni, Bandar Lampung)	Radhia Amini  Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung 2011	Deskriptif Kualitatif	<p>Gaya berpenampilan komunitas LSA terlihat dari penggunaan kaos komunitas (LSA) dan kaos tagging sebagai identitas komunitas serta penggunaan aksesoris saat writing seperti masker painting, glove agar safety saat writing. Memakai celana jeans panjang dan sepatu sneakers serta rambut yang dominan cepak.</p> <p>Setiap tagging yang dipakai writer memiliki makna tersendiri dari tiap pemiliknya serta ciri khas yang terlihat dari bentuk, warna yang kontras maupun font.</p> <p>Komunitas LSA juga menggunakan istilah-istilah mengenai graffiti yang juga maupun istilah-istilah dalam sehari-hari.</p>	<p>Dalam penelitian ini hanya membahas tentang gaya berpenampilan, makna dari <i>graffiti</i> dan istilah yang digunakan. Tetapi tidak membahas tentang cara bersosialisasi dengan masyarakat.</p>	<p>Penelitian ini juga menjadikan komunitas sebagai objek penelitiannya, yang mana mempunyai kesamaan dalam hal berpenampilan yang menurut mereka segala sesuatu pendukung dalam berpenampilan mulai dari pakaian sampai dengan aksesorisnya merupakan sebagai identitas suatu komunitas itu sendiri. Dan dalam kedua objek penelitian ini mempunyai istilah-istilah yang dipakai dan hanya mereka sendirilah yang mengerti atas makna atau arti istilah-istilah tersebut.</p>
---	---	---	-----------------------	---	--	--

3	PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN TEKNIK PADA GERAKAN <i>PARKOUR</i> .	Gufron Irfandi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung 2011	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh para praktisi <i>Parkour</i> di dalam komunitas Parkour Lampung dapat membentuk pemahaman teknik pada gerakan <i>Parkour</i> . Aktivitas komunikasi antarpribadi tersebut dilakukan untuk menyampaikan pesan dan memenuhi kebutuhan informasi yang tidak didapatkan dalam komunikasi kelompok atau <i>briefing</i> yang dibutuhkan oleh para praktisi <i>Parkour</i> untuk membentuk pemahaman teknik pada gerakan <i>Parkour</i> .	Penelitian ini membahas tentang KAP dari komunitas Parkour tetapi tidak membahas cara berpenampilan dan bersosialisasi dengan masyarakat.	Penelitian ini juga menjadikan komunitas sebagai objek penelitiannya ini dimana didalamnya terjadi komunikasi antarpribadi, yang mana hal inilah yang menjadi tempat pertukaran informasi satu sama lain, untuk praktisi atau bergaya dalam kehidupan sehari-hari.
---	--	--	--------------------------	---	---	--

4	SLANK ADALAH AKU.(Studi kasus tentang pengidolaan yang mempengaruhi Gaya Hidup pada penggemar SLANK Pekalongan Slankers Clup (PSC) Pekalongan)	Rovi Ashari Jurusan Sosiologi FISIP UNS 2010	Deskriptif Kualitatif	Peneliti menemukan bahwa dunia musik memang salah satu dunia yang banyak digemari dan didalamnya banyak terjadi berbagai fenomena yang layak untuk diteliti.Salah satu bentuk fenomena tersebut adalah pengidolaan yang dapat mempengaruhi para penggemar musik serta musisinya.Hal ini tentu saja menimbulkan efek yang positif maupun negatif,sehingga peran suatu kelompok dalam mengontrol anggota-anggotanya menjadi sangat penting agar tidak terjadi hal-hal yang melanggar nilai-nilai dalam masyarakat.	Dalam penelitian ini hanya membahas tentang gaya berpenampilan, berseharian dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang dianut dalam kelompok. Tetapi tidak membahas tentang cara bersosialisasi dengan masyarakat	Penelitian ini juga menjadikan komunitas <i>fansclub</i> suatu band yang masih ada sampai saat ini, sebagai objek penelitiannya yang mana di dalamnya terjadi satu bentuk fenomena pengidolaan yang dapat mempengaruhi para penggemar. Dan hal ini menimbulkan efek yang positif maupun negatif,yang mana untuk mengontrol anggota-anggota agar tidak terjadi hal-hal yang melanggar nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga diperlukannya peran dari suatu kelompok.
---	--	---	--------------------------	--	--	--

5	HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS PADA FANS MUSIK POP	Ayu Arianti Putri Fakultas PISIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2011	Ekplanasi Kuantitatif	Peneliti menemukan bahwa setiap orang memiliki sosok yang diidolakan. Fenomena yang sering ditemukan yaitu banyak orang yang bergabung kedalam <i>fansclub</i> suatu band atau musisi. Kecintaan terhadap idola membuat para fans sulit mengontrol emosinya sehingga memungkinkan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun melalui perkataan yang dapat menyinggung perasaan, namun juga tindakan merusak suatu objek, dengan atau tanpa tujuan tertentu.	Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas, serta mengetahui tingkat kematangan emosi dan agresivitas (Gaya Hidup) para fans musik pop. Tetapi tidak membahas keseharian para fans, dalam peniruan berpenampilan seorang idola.	Penelitian ini juga, membahas tentang pengidolaan dimana fenomena yang sering ditemukan yaitu banyak orang yang bergabung kedalam <i>fansclub</i> suatu band atau musisi. dari hal di ataslah yang menjadikan kedua penelitian ini secara tidak langsung mempunyai keterkaitan satu sama lain.
---	---	---	-----------------------	--	---	--